

Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri Petunggu Pasangkayu

Safaruddin

¹Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu

Corresponding Author: Safaruddin E-mail:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Volume: 1 Nomor : 1	Penggunaan model dan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar akan menjadikan suasana belajar yang aktif, tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada aktivitas siswa. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan mampu menerapkan model dan metode yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertanyaan penelitian ini adalah (1) Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan Agama islam kelas V SDN Petunggu? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa melalui penerapan metode diskusidalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan Agama islam kelas V SDN Petunggu? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pendidikan Agama islam kelas V SDN Petunggu ?. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui (1) Lembar observasi guru, (2) Lembar observasi siswa, (3) Soal tes hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 56,52% berada pada (katagori Kurang), dan mengalami sedikit peningkatan pada siklus II sebesar 67,04% (katagori cukup), pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 92,04 % (Kategori baik sekali)(2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 54,76% berada pada (katagori kurang), dan meningkat pada siklus II sebesar 64,28% masih di (katagori kurang), dan hasil presentasi kegiatan siswa pada siklus III adalah 90,47 % dalam kategori (Baik Sekali) (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59,58% masih di (katagori kurang), dan meningkat pada siklus II sebesar 69,16% (katagori cukup) dan pada siklus III meningkat menjadi 85,83% (kategori baik sekali) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Diskusidalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam pada kelas 1 SD Negeri Petunggu sudahtercapai.
KEYWORDS	
Model diskusi, Hasil belajar, Pendidikan agama Islam	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Umam, Nurdin, & Pettalongi, 2022). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan

kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Taraju, Nurdin, & Pettalongi, 2022). Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan hal di atas, maka penulis berusaha membuat suatu metode yang tepat, dan sekaligus melakukan penelitian, sampai seberapa jauhkah hasil belajar anak terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 23 Oktober 2020 terhadap Siswa kelas VSD Negeri Petunggu dengan jumlah Siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 9 Siswa laki-laki dan 11 Siswa perempuan, diperoleh data awal bahwa taraf keberhasilan belajar Siswa khususnya hanya mencapai 30% dari KKM yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar Siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari guru dan Siswa. Faktor dari guru yaitu: (1) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan Siswa, (2) guru kurang melibatkan Siswa secara aktif dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran, dan (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, (4) Metode yang kurang tepat pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan faktor dari Siswa yaitu: (1) Siswa pasif dalam proses pembelajaran, hanya sebagai pendengar serta pencatat apa yang disampaikan oleh guru, (2) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung, (3) kurangnya minat belajar Siswa.

Dengan demikian juga usaha dengan melalui belajar diskusi kelompok dimungkinkan dapat terbentuknya siswa yang cerdas dan berprestasi, sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah dalam urusan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003

Rendahnya hasil belajar Siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari guru dan Siswa. Faktor dari guru disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dan terlalu sering menggunakan metode saja. Sedangkan faktor dari siswa, disebabkan karena kurangnya peserta didik melakukan eksperimen yang memadai untuk mencapai Kompetensi Dasar yang membutuhkan penalaran dan pembuktian konsep /teori karena kurang tersedianya peralatan di sekolah (Herminingsih, Askar, Nurdin, & Saguni, 2022). Akibatnya guru menyampaikan pembelajaran lebih banyak dengan metode ceramah yang monoton. Hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai atau memahami materi pelajaran pendidikan Agama Islam tersebut.

Permasalahan mendasar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Petunggu, bertolak dari pemasalahan ini, maka dibutuhkan suatu metode yang tepat yang mampu meningkatkan hasil belajar anak terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 5 SD Negeri Petunggu?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara menyimpan pelajaran dimana guru bersama-sama siswa saling mengadakan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi (Nuur, Nurdin, & Adam, 2022). Menurut Winarno Surachmad dalam bukunya Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Persoalan atau pertanyaan yang mempunyai kelayakan untuk didiskusikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya.
- b. Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- c. Pada umumnya, tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar”, tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan

Dalam melaksanakan metode diskusi pimpinan diskusi dapat dipegang oleh guru atau meminta salah satu siswa / peserta didik. Sedangkan berdasarkan tehnik pelaksanaannya menurut Moh. Ali diklasifikasikan menjadi dua yaitu

a. Debat

Dalam hal ini terjadi dua kelompok yang mempertahankan pendapat masing-masing yang bertentangan, sehingga pendengaran dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir.

b. Diskusi

Pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencari titik pertemuan pendapat, tentang suatu masalah. Ditinjau dari segi pelaksanaannya diskusi dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

1. Diskusi kelas

Diskusikan kelas adalah semacam “brainstorming” (pertukaran pendapat). Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

2. Diskusi kelompok

Dalam hal ini guru menyampaikan masalah, setelah kemudian dibagi menjadi beberapa sub masalah setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas masing-masing sub, yang selanjutnya hasilnya dilaporkan di depan kelas untuk ditanggapi.

3. Panel

Merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang saja (3 sampai 7 orang) sedangkan siswa yang lain bertindak sebagai pendengar (audiens). Ciri yang lain terdapat dalam panel ini dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar ahli memahami seluk beluk masalah yang didiskusikan, yang tidak bertujuan untuk memperoleh kesimpulan akan tetapi merangsang berpikiran agar siswa mendiskusikan lebih lanjut.

4. Konferensi

Dalam konferensi ini anggota duduk saling menghadap, mendiskusikan sesuatu masalah, sehingga setiap peserta harus memahami bahwa kehadirannya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan.

5. Symposium

Dalam pelaksanaannya dapat menempuh dua cara yaitu :

- a. Mengundang dua pembicara atau lebih, dan setiap pembicara diminta untuk menyajikan prasarana yang sama, namun dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- b. Membagi masalah dalam beberapa aspek, setiap aspek dibahas oleh seorang pemrasaran, selanjutnya disiapkan penyanggah umum yang akan menyoroti prasaran-prasaran. Setelah selesai penyanggah umum memberikan sanggahan, barulah pemrasaran diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atas sanggahan tersebut.

6. Seminar

Merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar-dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas. Ciri-ciri yang ada di dalamnya adalah :

- a. Pembahasan bertolak dari kertas kerja yang disusun oleh pemrasarana, yang berisi uraian teoritis sesuai dengan tujuan dan maksud yang terkandung dalam pokok seminar (tema).
- b. Pelaksanaannya sering kali diawali dengan pandangan umum atau pengarahan dari pihak tertentu yang berkepentingan.

2.2 . Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.
- b. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.
- c. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.
- d. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

2.3 Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogie yang berarti “pendidikan” dan Paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

2. Prinsip-prinsip Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan pedoman pada ketujuh prinsip itu pengajar bisa menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, jelas dan benar. Apabila dalam penyampaian materi bisa baik, jelas dan benar, anakpun bisa memahami, mengerti dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar pula. Dengan demikian anakpun bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian nilai hasil evaluasi akan meningkat.

3. Hambatan-hambatan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menurut sejumlah individu serta berbagai unsur pendidikan lainnya yang memiliki kemampuan berpikir, latar belakang pendidikan karakter dan temperamen yang berbeda. Sehingga suatu system hambatan-hambatan pelajaran pendidikan Agama Islam pada dasarnya terdapat unsur-unsur yang saling berinteraksi didalamnya.

Untuk meniadakan hambatan-hambatan itu harus mengetahui kelemahan yang terdapat pada unsur-unsur tersebut :

a. Guru kurang menguasai materi

Dengan daya perubahan kurikulum yang baru, mau tidak mau guru harus bisa menyesuaikan diri. Akhirnya juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan latar pendidikan yang mayoritas hanya SLTA, guru kurang begitu mampu menguasai materi yang begitu banyak. Sehingga guru yang menguasai materi pelajaran bahasa, mungkin kurang begitu menguasai materi pelajaran pendidikan Agama Islam. Guru yang menguasai materi pelajaran berhitung kurang begitu menguasai pelajaran lainnya dan sebagainya. Akibatnya dalam menyampaikan materi pada anak kurang jelas, akhirnya hasil belajar anak kurang baik sekali.

b. Potensi anak kurang terbina

Menurut teori tabularasa, anak diibaratkan kertas putih yang bersih, jadi tergantung apa yang kita goreskan, itulah nanti hasilnya. Disini orang tua,

guru, lingkungan memegang peranan yang penting. Bagaimana kita mengembangkan potensi anak secara baik.

c. Pendidikan orang tua rendah

Dengan latar belakang pendidikan orang tua yang mayoritas hanya tamatan SD akan berpengaruh besar pada anak. Orang tua adalah guru yang utama, sebab waktu yang terbanyak adalah dengan orang tua (di rumah). Misalnya, anak kurang paham dengan mata pelajaran, kemana dia akan bertanya, sedang orang tuanya tidak mengerti. Pendidikan orang tua yang rendah dalam pendidikan anak sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya lebih tinggi.

d. Lingkungan sosial kurang mendukung

Pengaruh yang jelek dari lingkungan anak akan cepat berpengaruh pada diri anak dari pada pengaruh yang baik. Anak yang belum kuat pendiriannya akan mudah terbawa oleh lingkungan yang jelek. Karena anak-anak SD N Parung Jaya 2. bergaulnya masih didesa yang disitu banyak tamatan SD yang tidak melanjutkan sekolah, yang akhirnya mengganggu anak-anak yang masih sekolah. Anak yang tidak melanjutkan sekolah hanya bermain kesana-kesini, sebab selain masih kecil tenaganya pun belum mampu untuk bekerja seperti orang dewasa.

Akibatnya hanya mengganggu di lingkungannya.

2.4 Asumsi Dasar dan Hipotesis atau Premis dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis awal sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini (Nurdin & Basalamah, 2022). Dengan mendasarkan diri pada konsep diskusi yang terdiri dari berbagai macam bentuk diatas, maka agar pelaksanaannya dapat lebih efektif seorang tenaga pengajar harus memperhatikan beberapa hal. Diantaranya adalah :

1. Persiapan / perencanaan diskusi

- a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
- b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- c. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2 Pelaksanaan diskusi

- a. Membuat struktur kelompok (ketua / pimpinan, sekretaris, anggota).
 - b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi
 - c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
 - d. Mencatat ide-ide / sarana-sarana yang penting
 - e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta
 - f. Menciptakan situasi yang menyenangkan
3. Tindak lanjutan diskusi
- a. Membuat hasil-hasil / kesimpulan dari diskusi
 - b. Memberikan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya
 - c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.
- 4 Tujuan metode diskusi
- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya.
- c. Membina sikap toleransi terhadap pendirian orang lain atau menghargai pendapat korang lain.
- d. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri.
- e. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang “dilihat”, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajar sekolah.
- f. Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi.

3. METODOLOGI

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa kelas V SD Negeri Petunggu Pasangkayu dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Petunggu. Sekolah ini beralamat di dusun etunggu Desa Gunungsari, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Oktober dan November 2020

3. Deskripsi Persiklus

Berdasarkan analisis masalah dikemukakan di atas maka perlu dibuat rencana perbaikan pembelajaran perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu :

- a. Guru melakukan apersepsi mata pelajaran yang sebelumnya untuk dikaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari
- b. Guru menjelaskan materi dengan metode yang bervariasi (ceramah, Tanya jawab, pelatihan, penugasan dan Diskusi)
- c. Guru memperbanyak pemberian latihan dan pekerjaan rumah (PR)

Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah diantaranya : merencanakan, mengamati, merefleksi. Pada pelaksanaan prosedur umum pembelajaran meliputi :

Kegiatan awal

- Bertanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan

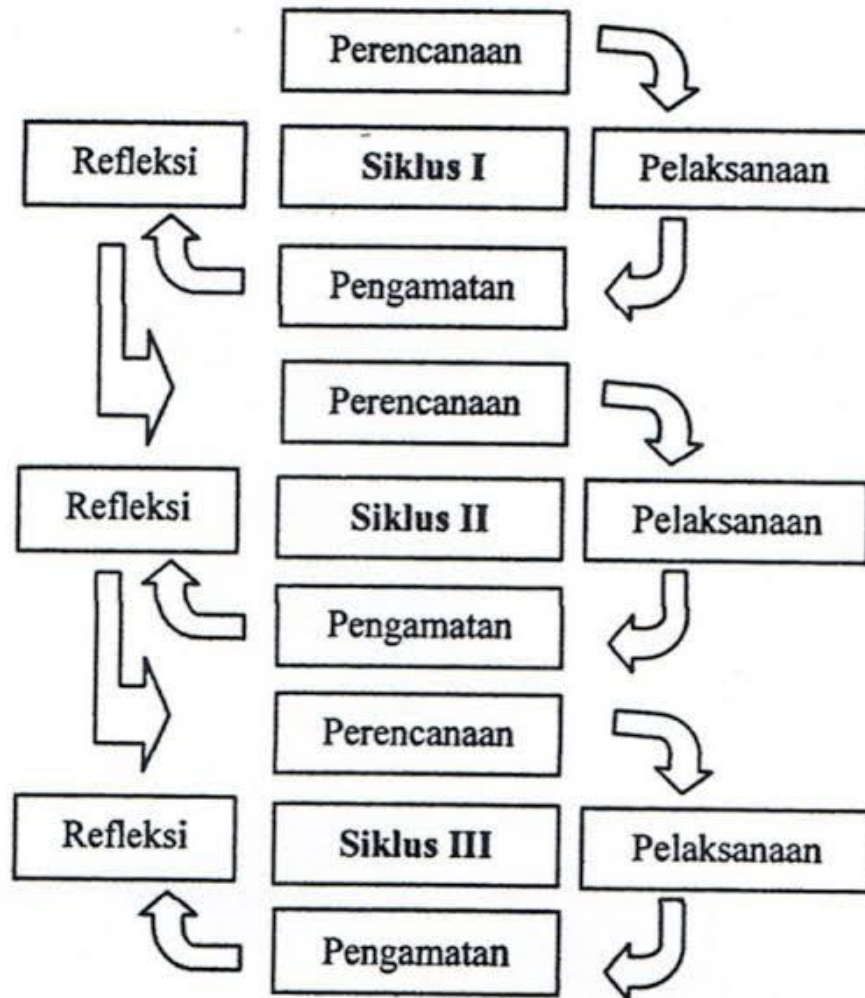
Kegiatan Inti

- Guru memberikan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran

Kegiatan akhir

- Memberikan tes formatif dan penugasan (PR)

Adapun gambaran kegiatan dari masing-masing tahap pada prosedur tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di SD Negeri Petunggu tanggal 23 Oktober sampai 18 November 2020, diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Diskusi pada siswa kelas V. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes (tes yang diberikan sesudah mengajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam III siklus.

Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini mempersiapkan beberapa hal, yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada siklus. Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan, berupa: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), alat-alat untuk melakukan eksperimen, soal tes (*post test*)

Serta instrument pengamatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik, semuanya dapat dilihat pada lampiran

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan (*Acting*) RPP I, dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), Kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap- tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

Kegiatan pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian guru memerintahkan siswa berdoa dan mengabsen siswa. Guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa mengamati media power point dan video tentang bulan ramadan yang indah, guru membantu siswa dalam memahami pelajaran pendidikan Agama bulan ramdan yang indah, kemudian guru membagikan siswa ke dalam kelompok. Guru membagikan LKPD, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dan siswa diarahkan menonton video dan mengamati power point membaca buku paket, guru membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok diskusi, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses- proses yang siswa lalui.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi berupa soal di akhir pembelajaran dengan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dari tindakan pada siklus I, guru dan siswa menyimpulkan butir-butir penting dari materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi, menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, menyampaikan pesan moral, menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.

1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh teman sejawat. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1: Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Jenis kegiatan	Indikator	Penilaian				
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	Ket
A	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran. 3. Mempersiapkan siswa menyanyikan lagu kebangsaan. 4. Melakukan apersepsi. <ol style="list-style-type: none"> a. Penyampaian tujuan dan motivasi siswa <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan apersepsi kegiatan pembelajaran 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 		√ √ √			
B	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengorganisasikan siswa <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen 2) Guru membagikan kepada setiap kelompok lembar kerja (LKPD) b. Penyajian Informasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyuruh siswa mengamati bahan Tayang 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa d. Membimbing kegiatan belajar kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati bahan tayangdll 2) Guru meminta siswa mengerjakan LKPD Yang telah diberikan 3) Guru meminta siswa secara berkelompok mengerjakan tugas kelompok 4) Guru meminta siswa 			√ √ √ √ √ √		

		mempresentasikan hasil kerja kelompok			√		
		a. Kuis atau pemberian evaluasi 1) Guru memberika soal evaluasi kepada siswa			√		
		b. Pemberian penghargaan kelompok 1) Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik			√		
C	Kegiatan Penutup	d. Kuis atau pemberian evaluasi 1) Guru memberika soal evaluasi kepada siswa			√		
		e. Pemberian penghargaan kelompok 1) Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik			√		
		2) Guru melakukan refleksi, Guru tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.			√		
		3) Guru menyimpulkan materi			√		
		4) Guru memberikan pesan-pesan moral.	√		√		
		5) Berdoa	√				
		6) Salam penutup					
JUMLAH			52				
PERSENTASE PELAKSANAAN (%)			56,52				

Keterangan:

Skor Penilaian:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus perolehan skorobservasi : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 1$

1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 19 orang siswa pada kelas V. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 2: Skor Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	NUR RAHMADANI	60	Tidak tuntas
2.	ARDIANA	70	Tuntas
3.	NURIPNI	50	Tidak tuntas
4.	INDA KURNIA	70	Tuntas
5.	ALIF MAULANA	50	Tidak tuntas
6.	FADLI KHAIRUL AKBAR	75	Tuntas
7.	AIDI ADHA	60	Tidak tuntas
8.	MUH FADIL	60	Tuntas
9.	MARZUKI HADIATSA	50	Tidak tuntas
10.	HASWAR	70	Tidak tuntas
11.	AIDA FITRI	50	Tidak tuntas
12.	KHAIRUNNISA	70	Tuntas
Jumlah Siswa yang mencapai KKM		4 siswa	
Rata-rata		59,58%	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa 4 (41,42%) siswa tuntas belajarnya, sedangkan 8 (59,58%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Petunggu bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut belum tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi pada Siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 3. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru kurang menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari.	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari dengantegas
		Guru membagi kelompok terlalu banyak	Pertemuan selanjutnya, diharapkan membagi siswa ke dalam 3 kelompok
		Guru kurang mengkondisikan siswa saat pembagianLKPD	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menarik perhatian siswa dengan memberi arahan terlebih dahulu
		Guru kurang mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok, siswa diarahkan untuk membaca bukupaket	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dengan tegas
		Guru kurang membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mapan dalam membimbing pengamatan yang dilakukan siswa

		Guru kurang meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiapkelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus membagikan siwa ke dalam 5 kelompok, sehingga dapat presentasi semua Kelompok
		Guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran hari	Pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran hari dengan memberi nilai tambahan kepadasiswa
		Guru kurang memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mapan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh Siswa
		Guru kurang melakukan refleksi dari pembelajaran yang telahberlangsung	Pertemuan selanjutnya, guru harus melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung dengantegas
		Guru kurang menyampaikan pesa n moral	Pertemuan selanjutnya, guru harus menyampaikan pesa n moral kepadasiswa
2.	Aktivitas Siswa	Ada sebagian siswa tidak mampu menjawab menurut pengetahuannya	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan pertanyaan secara berulang-ulang atau mendekati sebagian siswa tersebut.

		Siswa kurang mengamati media pembelajaran yang ditampilkan lewat power point	Pertemuan selanjutnya, guru akan menarik perhatian siswa dengan menampilkan gambar yang menarik
		Siswa ribut saat mengatur jalannya diskusi berdasarkan kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberi arahan dengan baik dalam membagi kelompok dan membagikan siswanya dalam 3 kelompok
		Siswa ribut saat menerima LKPD	Pertemuan selanjutnya, guru akan memberi arahan terlebih dahulu sebelum pembagian LKS
		Siswa tidak terkondisikan saat mencari informasi dengan membaca buku paket dan LKPD	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengondisikan siswa dengan baik
		Ada sebagian kelompok tidak mempresentasikan hasil diskusi	Pertemuan selanjutnya guru dapat membentuk siswa ke dalam 5 kelompok saja, sehingga dapat presentasi semua kelompok
		Ada sebagian siswa tidak melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses yang telah dilalui	Pertemuan selanjutnya guru dapat melakukan refleksi dengan tegas

		Siswa kurang menyimpulkan materi pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran
		Siswa kurang mendengarkan penguatan yang guru sampaikan	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum memberikan penguatan
		Siswa kurang mendengarkan refleksi yang guru sampaikan	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum refleksi
		Siswa tidak mendengarkan pesan moral	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan pesan moral
3.	Hasil Belajar Siswa	Terdapat 8 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi PAI bulan ramadan yang indah hikmah puasa ramadan dalam menyelesaikan soal	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi hikmah puasa ramadan dalam menyelesaikan soal

SiklusII

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap reflex

1. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga menyiapkan RPP siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 November 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal test seperti halnya siklus I yaitu siklus II.

3. Tahap Pengamatan (Observation)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Diskusi.

a. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh teman sejawat. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut: **Tabel 4.5: Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II**

No	Jenis kegiatan	Indikator	Penilaian				
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	Ket
A	Kegiatan Awal	1. Mengucapkan salam 2. Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran. 3. Mempersiapkan siswa menyanyikan lagu kebangsaan. 4. Melakukan apersepsi. a. Penyampaian tujuan dan motivasi siswa 1) Guru menyampaikan apersepsi kegiatan pembelajaran 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√ √ √			
B	Kegiatan Inti	a. Mengorganisasikan siswa 1). Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen			√		

		<p>2).Guru membagikan kepada setiap kelompok lembar kerja (LKPD)</p> <p>b. Penyajian Informasi</p> <p>1) Guru menyuruh siswa mengamati bahan tayang dll</p> <p>2)Guru memberikan pertanyaan kepada siswa</p> <p>c.Membimbing kegiatan belajar kelompok</p> <p>1) Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengamati bahan tayang dll.</p> <p>2) Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan</p> <p>3)Guru meminta siswa secara berkelompok mengamati bahan tayang dll</p> <p>4)Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok</p> <p>d.Kuis atau pemberian evaluasi</p> <p>1.Guru memberika soal evaluasi kepada siswa</p> <p>e.Pemberian penghargaan kelompok</p> <p>1).Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik</p>			√		
			√		√		
			√		√		
				√			
				√			
				√			
				√			
C	Kegiatan Penutup	<p>f.Kuis atau pemberian evaluasi</p> <p>1) Guru memberika soal evaluasi kepada siswa</p> <p>2) Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik</p> <p>3) Guru melakukan refleksi, Guru tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</p> <p>4) Guru menyimpulkan materi</p> <p>5) Guru memberikan pesan-pesan</p>		√			
					√		
			√				
					√		

	moral.			√		
	6) Berdoa	√			√	
	7) Salam penutup			√		
JUMLAH		59				
PERSENTASE PELAKSANAAN (%)		67,04 %				

Keterangan:

Skor Penilaian:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus perolehan skorobservasi : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode Diskusi pada siklus II mendapatkan skor presentase 67,04%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 67,04% berada pada kategori Cukup. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan

Data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik, ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tetapi proses pembelajaran di siklus II ini belum tercapai dan oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus ke III, diharapkan pada siklus III ini bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi

b.Observasi Aktivitas Siswa pada SiklusII

Pada tahap ini,pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat

Tabel 4 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Jenis kegiatan	Indikator	Penilaian				
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	Ket
A.	Kegiatan Awal	1. Menjawab salam. 2. Memperhatikan instruksi dari guru. 3.Siswa menyanyikan lagu kebangsaan 4.Tanya jawab tentang materi pelajaran(apersepsi)		√ √ √			

		<p>a.Penyampaian tujuan dan motivasi siswa</p> <p>5. Siswa menyimak penjelasan gur tentang semua kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan kegiatan belajar</p>	√				
			√				
B.	Kegiatan Inti	<p>b.Mengorganisasi siswa untuk siap belajar</p> <p>6) Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen</p> <p>7) Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja (LKPD)</p> <p>c.Penyajian informasi</p> <p>8) Siswa secara kelompok mengamati benda di sekitar rumah</p> <p>9) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>d.Membimbing kegiatan belajar kelompok</p> <p>10) Siswa secara berkelompok mengamati benda di sekitar dan mengerjakan LKPD yang telah dibagi</p> <p>11) Siswa secara berkelompok menghitung benda yang ada di sekitar mereka</p> <p>12) Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>13) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p>	√	√	√		
			√				
			√				
			√				
			√				
			√				
C.	Kegiatan Penutup	<p>e. Kuis atau pemberian Evaluasi 14)</p> <p>Siswa mengerjakan evaluasi</p> <p>15) Siswa menyerahkan evaluasi yang telah dikerjakan</p> <p>f.Pemberian penghargaan kelompok</p> <p>16) Siswa mendapatkan apresiasi apabila mengerjakan tugas dengan benar</p>	√	√	√		
			√				

	17)Siswa melakukan refleksi bersama guru 18) Siswa menyimpulkan materi pelajaran berdasarkan bimbingan guru. 19) Siswa memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru. 20) Siswa berdoa 21)Siswa menjawab salam penutup			√		
				√		
				√		
				√		
Jumlah		54				
Persentase pelaksanaan		64,28%				

Keterangan:

Skor Penilaian:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus perolehan skorobservasi : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode Diskusipada siklus II mendapatkan skor presentase 64,28%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 64,28% berada pada kategori masih Cukup . Hal ini disebabkan guru belum memaksimalkan aspek yang sudah dimiliki, dan siswa juga masih kurang tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun masih kurang.

c.Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 12 orang siswa pada kelas V. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II (RPP II) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Skor Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Nur Rahmadani	80	Tuntas
2.	Ardiana	80	Tuntas
3.	Nuripni	70	Tuntas

4.	Indah kurnia	70	Tuntas
5.	Alif Maulana	80	Tuntas
6.	Fadli Khairul Akbar	70	Tuntas
7.	Aidil Adha	60	Tidak tuntas
8.	Muh.Fadil	60	Tidak tuntas
9.	Marzuki Hadiatsa	60	Tidak Tuntas
10.	Haswar	60	Tidak tuntas
11.	Aida Fitri	80	Tuntas
12.	Khairunnisa	60	Tidak tuntas
Jumlah siswa yang mencapai KKM		7 siswa	
Rata-rata		69,16%	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 (69,16%) siswa yang tuntas belajarnya, 5 (31,84%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Petunggu bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 83% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui metode Diskusi pada Mater pendidikan Agama Islam belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

d.Tahap Refleksi SiklusII

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis blum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
----	----------	--------	----------

1	Aktifitas Guru	Guru kurang mengkondisikan siswa saat pembagian LKPD	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menarik perhatian siswa dengan memberi arahan terlebih dahulu
		Guru kurang mendorong siswa untuk	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat
		mengumpulkan informasi secara berkelompok, siswa diarahkan untuk membaca buku paket	mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok dengan tegas
		Guru kurang membimbing pengamatan yang dilakukan siswa dalam kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mapan dalam membimbing pengamatan yang dilakukan siswa
		Guru kurang meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok	Pertemuan selanjutnya, guru harus membagikan siswa ke dalam 5 kelompok, sehingga dapat presentasi semua Kelompok
		Guru kurang membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran hari	Pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa untuk menyimpulkan butir-butir penting pembelajaran hari dengan memberi nilai tambahan kepada siswa

		Guru kurang memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mapan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh Siswa
		Guru kurang melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung	Pertemuan selanjutnya, guru harus melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung dengantegas
		Guru kurang menyampaikan pesan moral	Pertemuan selanjutnya, guru harus menyampaikan pesan moral kepadasiswa
2.	Aktivitas Siswa	Ada sebagian siswa tidak mampu menjawab menurut	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan pertanyaan secara
		Pengetahuannya	berulang-ulang atau mendekati sebagian siswa tersebut.
		Siswa kurang mengamati media pembelajaran yang di tampilkan lewat power point	Pertemuan selanjutnya, guru akan menarik perhatian siswa dengan menampilkan gambar yang menarik
		Siswa ribut saat menerimaLKPD	Pertemuan selanjutnya, guru akan memberi arahan terlebih dahulu sebelum pembagian LKS

		Siswa tidak terkondisikan saat mencari informasi dengan membaca buku paket dan LKPD	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan siswa dengan baik
		Ada sebagian kelompok tidak mempresentasikan hasil diskusi	Pertemuan selanjutnya guru dapat membentuk siswa ke dalam 3 kelompok saja, sehingga dapat presentasi semua kelompok
		Ada sebagian siswa tidak melakukan refleksi/evaluasi terhadap proses yang telah dilalui	Pertemuan selanjutnya guru dapat melakukan refleksi dengan tegas
		Siswa kurang menyimpulkan materi pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran
		Siswa kurang mendengarkan penguatan yang guru sampaikan	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum memberikan penguatan
		Siswa kurang mendengarkan refleksi yang guru sampaikan	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum refleksi

		Siswa tidak mendengarkan pesan moral	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum menyampaikan pesan moral
3.	Hasil Belajar Siswa	Terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi Kisah Teladan nabi Sulaimana.s dalam menyelesaikansoal	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi Kisah Teladan nabi Sulaimana.s dalam menyelesaikansoal

Siklus III

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi

1. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I dan II indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, peneliti juga menyiapkan RPP siklus III.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 November 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I dan II yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran juga diberikan soal test seperti halnya siklus I dan siklus II.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Diskusi.

a. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh teman sejawat. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7 : Hasil pengamatan Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus III

No	Jenis kegiatan	Indikator	Penilaian					
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	Ket	
A	Kegiatan Awal	1. Mengucapkan salam 2. Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran. 3. Mempersiapkan siswa menyanyikan lagu kebangsaan/kaitan tentang materi. 4. Melakukan apersepsi. a. Penyampaian tujuan dan motivasi siswa 1) Guru menyampaikan apersepsi kegiatan pembelajaran 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√ √ √ √ √ √					
B	Kegiatan Inti	a. Mengorganisasikan siswa 1).Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen 2).Guru membagikan kepada setiap kelompok lembar kerja (LKPD) b. Penyajian Informasi 1) Guru menyuruh siswa mengamati bahan Tayang 2)Guru memberikan pertanyaan kepada siswa c.Membimbing kegiatan belajar kelompok 1) Guru mengarahkan kepada siswa untuk bahan tayang 2) Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah diberikan 3)Guru meminta siswa secara berkelompok mengerjakan tugas sesuai bahan video atau bahan tayang 4)Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja	√ √ √ √ √ √ √ √					

		kelompok d.Kuis atau pemberian evaluasi 1.Guru memberika soal evaluasi kepada siswa e.Pemberian penghargaan kelompok 1).Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik	√				
				√			
				√			
C	Kegiatan Penutup	f.Kuis atau pemberian evaluasi 1) Guru memberika soal evaluasi kepada siswa 2) Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk belajar kelompok yang paling baik 3) Guru melakukan refleksi, Guru tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. 4) Guru menyimpulkan materi 5) Guru memberikan pesan-pesan moral. 6) Berdoa 7) Salam penutup	√				
			√				
				√			
				√			
			√				
JUMLAH			81				
PERSENTASE PELAKSANAAN (%)			92,04%				

Keterangan:

Skor Penilaian:

Sangat Baik (SB) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Rumus perolehan skorobservasi : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil observasi pada tabel menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode Diskusi pada siklus III mendapatkan skor presentase 92,04%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 92,04% berada pada kategori Sangat baik. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan

Data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah Sangat baik, ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus II, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran di siklus III ini sudah tercapai dengan sangat baik

b.Observasi Aktivitas Siswa pada SiklusIII

Pada tahap ini,pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa siklus III dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 8: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus III

No	Jenis kegiatan	Indikator	Penilaian				
			SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	Ket
A.	Kegiatan Awal	1. Menjawab salam. 2. Memperhatikan instruksi dari guru. 3.Siswa menyanyikan lagu kebangsaan 4.Tanya jawab tentang materi pelajaran(apersepsi) a.Penyampaian tujuan dan motivasi siswa 5. Siswa menyimak penjelasan gur tentang semua kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan kegiatan belajar	√ √ √ √	 √			
B.	Kegiatan Inti	b.Mengorganisasi siswa untuk siap belajar 6) Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen 7) Masing-masing kelompok dibagikan lembar kerja (LKPD) c.Penyajian informasi 8) Siswa secara kelompok mengamati benda di sekitar rumah 9) Siswa menjawab pertanyaan yang	√ √ √ √				

		<p>diajukan guru</p> <p>d.Membimbing kegiatan belajar kelompok</p> <p>10) Siswa secara berkelompok mengamati benda di sekitar dan mengerjakan LKPD yang telah dibagi</p> <p>11) Siswa secara berkelompok menghitung benda yang ada di sekitar mereka</p> <p>12) Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok</p> <p>13) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p>		√			
				√			
			√				
			√				
C.	Kegiatan Penutup	<p>e. Kuis atau pemberian Evaluasi 14)</p> <p>Siswa mengerjakan evaluasi</p> <p>15) Siswa menyerahkan evaluasi yang telah dikerjakan</p> <p>f.Pemberian penghargaan kelompok</p> <p>16) Siswa mendapatkan apresiasi apabila mengerjakan tugas dengan benar</p> <p>17)Siswa melakukan refleksi bersama guru</p> <p>18) Siswa menyimpulkan materi pelajaran berdasarkan bimbingan guru.</p> <p>19) Siswa memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.</p> <p>20) Siswa berdoa</p> <p>21)Siswa menjawab salam penutup</p>		√			
				√			
			√				
			√				
			√				
			√				
			√				
	Jumlah		76				
	Persentase pelaksanaan		90,47%				

Keterangan:

Skor Penilaian:

- Sangat Baik (SB) : 4
 Baik (B) : 3
 Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

$$\text{Rumus perolehan skorobservasi} : \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada tabel menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode Diskusi pada siklus III mendapatkan skor presentase 90,47%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 90,47% berada pada kategori Baik sekali. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

c. Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP III berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 12 orang siswa pada kelas I. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus III (RPP III) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Skor Hasil belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Nur Rahmadani	90	Tuntas
2.	Ardiana	100	Tuntas
3.	Nuripni	90	Tuntas
4.	Indah kurnia	90	Tuntas
5.	Alif Maulana	100	Tuntas
6.	Fadli Khairul Akbar	90	Tuntas
7.	Aidil Adha	60	Tidak tuntas
8.	Muh.Fadil	80	Tuntas
9.	Marzuki Hadiatsa	90	Tuntas
10.	Haswar	80	Tuntas
11.	Aida Fitri	80	Tuntas
12.	Khairunnisa	80	Tuntas
Jumlah siswa yang mencapai KKM		11 siswa	
Rata-rata		85,83%	

Kategori	Baik Sekali
----------	-------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 11 (85,83%) siswa yang tuntas belajarnya, 1 (15,17%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Patika bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 83% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

d.Tahap Refleksi SiklusIII

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus III, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis blum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus III dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi penjumlahan bilangan cacah memperoleh nilai 92,04% kategori Baik sekali	Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada maeri menghitung bilangan cacah dapat meningkat dan berpusat pada siswa
2.	Aktivitas siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa aktivitas

			siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang ideal yang telah ditentukan dalam siklus III, dengan presentase 90,47% kategori baik sekali.
3.	Hasil Tes Siklus III	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 11 siswa atau 85,83%.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam untuk siklus III di kelas V SD Negeri Petunggus sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil belajar siswa melalui penerapan metode Diskusi pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad Saw PAI membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus III. Hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Dengan menggunakan metode Diskusi ini.

4.2 . Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal jika terdapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang terdiri aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Diskusi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya bekerja sendiri, tetapi ada bantuan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru selama III siklus, mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 56,52 (Kurang) dan meningkat pada siklus II sebesar 67,04 (Cukup), dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,04%. Peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III yaitu 25,00%. Nilai Rata-rata Aktivitas Guru Dari bagan 4.1 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena pada siklus III guru dapat

mengelola pembelajaran lebih baik dari siklus I dan siklus II aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai RPP dengan baik.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode Diskusi selama III siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 54,76% (Kurang) dan siklus II sebesar 64,28% (Kurang), dan pada siklus III sebesar 90,47% Peningkatan yang diperoleh dari siklus II ke siklus III yaitu 26,19%. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan metode Diskusi, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan siswa sehingga pembelajaran meningkat. Dengan demikian, aktivitas siswa dengan penerapan metode Diskusi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan metode Diskusi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama III siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi bidang study Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus II 64,28% kategori kurang dan siklus III 90,47 kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang ideal yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP

3. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi

Untuk melihat hasil belajar pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam pada kelas V, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes yang diadakan setelah memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlakunya di SD Negeri Patika yaitu: secara individu ≥ 70 dan $\geq 85,83\%$ siswa tuntas klasikal.

Pada siklus I, berdasarkan nilai tes 8 dari 12 siswa belum tuntas hasil belajarnya dan yang tuntas belajarnya 4 siswa (59,58%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 83%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudirman AM bahwa motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶⁹

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa 5 dari 12 siswa belum tuntas belajarnya dan yang tuntas belajarnya 7 siswa (69,16), Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 83%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III dapat diketahui bahwa 1 dari 12 siswa belum tuntas belajarnya dan yang tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa (85,83%), Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 83%.

Pada siklus III guru memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian, hasil tes belajar siswa pada siklus III tuntas secara klasikal. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 83% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut bagan 4.3 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.

Dari bagan 4.3 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama III siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik sekali. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus II 69,16% kategori cukup dan siklus III 85,83% kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik sekali. Pembelajaran juga mampu mengintegrasikan pendidikan Islam dengan nilai-nilai multikultural sehingga para siswa memiliki nilai-nilai multikultural dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Haryanto, Nurdin, & Ubadah, 2022).

5. KESIMPULAN

Setelah kami melaksanakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menjelaskan konsep yang baik serta menggunakan alat peraga tepat atau relevan, belajar siswa lebih meningkat.
2. Dengan metode yang bervariasi pada pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan pada siswa dalam pembelajaran
3. Dengan memberikan contoh-contoh dan latihan soal dari yang mudah sampai yang sulit, siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran
4. Selalu member motivasi positif agar siswa merasa lebih diperhatikan dan timbul rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri Petunggu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam, pada siklus I mencapai 56,52% (Kurang), siklus II mengalami peningkatan menjadi 67,04% (Cukup), dan siklus III meningkat mencapai

- 92,04 (Baik sekali)
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islam,pada siklus I mencapai 54,76% (Kurang),siklus II mengalami sedikit peningkatan menjadi 64,28% (Kurang),dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 85,83%(Baik sekali)
 3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan menggunakan metode Diskusi pada materi Pendidikan Agama Islampada kelas I dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase pada siklus I mencapai 59,58% (cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 69,16% (Cukup),dan pada siklus III meningkat menjadi 85,83% (Baik Sekali)

DAFTAR PUSTAKA

- Istifiadah, 1998.*PelajaranBerhitung Media Pembinaan Pendidikan*.Edisi April No 1.
- Haryanto, D., Nurdin, N., & Ubadah, U. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir utara, Kab. Poso* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Herminingsih, H., Askar, A., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). *Peran Teori Belajar Deskriptif Dan Preskriptif Dalam Pendidikan*. Paper presented at the Kajian Islam dan Intergrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Kasbolah, Kasihani 1999.*Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurdin, N., & Basalamah, R. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) Go-Pay Pada Generasi Milenial* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Nuur, M., Nurdin, N., & Adam, A. (2022). *Analisis Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Peserta Didik yang Buta Aksara Arab di MTs. Alkhairaat Pandere Kec.Gumbasa Kab. Sigi* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Taraju, A. R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Paper presented at the Kajian Islam dan Intergrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0, Palu.
- Triantoro M. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Blitar : STKIP PGRI Blitar
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 Palu.